



INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII UNTUK MEMBENTUK SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS DI MTs NEGERI BATU

Renata Maulinda¹, M Fahmi Hidayatullah², Eko Setiawan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹maulindarenata@gmail.com, ²m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id,

³ekosetiawan@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII, penerapan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII dan penghayatan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas di MTS Negeri Batu. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni 1) memberikan pemahaman nilai karakter religius kepada peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu yaitu mengacu pada RPP yang digunakan di sekolah serta disusun oleh bapak ibu guru, diantaranya yaitu meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan. Dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, kisah al-qur'an dan hadis, dan metode nasehat; 2) penerapan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu yaitu dengan membiasakan melakukan kegiatan struktural dan kegiatan mekanik yaitu kegiatan membudayakan nilai-nilai agama islam; 3) Penghayatan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu dapat dibuktikan melalui evaluasi atau penilain, observasi atau pengamatan yang dilakukan guru di dalam kelas, dan penilaian antar teman.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Karakter Religius, Pembelajaran Akidah Akhlak

Abstract

This research uses a qualitative research approach with the type of case study research. The purpose of this study is to describe the understanding of religious character values in class VIII moral aqidah learning, the application of religious character values in class VIII moral aqidah learning and appreciation of religious character values in VIII class moral aqidah learning to form quality human resources at MTS Negeri Batu. In this research, the researcher acts as an instrument as well as data collection. The results of the research that has been carried out are 1) provide an understanding of the value of religious character to students in learning aqidah morals class VIII at MTs Negeri Batu, which refers to the lesson plans used in schools and compiled by the teachers, which include: introduction, core activities, and closing. By using the lecture method, discussion, question and answer, habituation, example, the story of the Qur'an and hadith, and the method of advice; 2) the application of religious character values in learning aqidah morals for class VIII at MTs Negeri Batu, namely by getting used to carrying out structural and mechanical activities, namely cultivating Islamic religious values; 3) Appreciation of the value of religious character in learning aqidah morals for class VIII at MTs Negeri Batu can be proven through evaluation or assessment, observations or observations made by teachers in class, and assessments between friends.

Keywords: *Internalisation, Religious Character Values, Akidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Sikap religious dalam pandangan beragama dipahami sebagai langkah yang didasarkan pada keyakinan pada nilai-nilai kebenaran. Emosi-emosi ini berasal dari pikiran secara konsisten, dalam dan penuh semangat. Pandangan agama juga tercermin dalam cara mereka berpikir dan bertindak. Sikap ini mejadi bagian yang amat sangat penting dalam pribadi tiap individu sehingga nantinya hal tersebut dapat bermanfaat dengan landasan menjadi orientasi moral. Selain itu, penerapan dan proses implementasi nilai keimanan juga dapat menjadi etos kerja dalam keterampilan bersosial sebuah individu (Alim, 2011:8-9).

Berdasarkan hal tersebut sekolah atau madrasah seperti MTs Negeri Batu merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini. Secara khusus, pendidikan agama memiliki komitmen yang kuat untuk mendidik peserta didik tentang karakter religius mereka melalui pembelajaran akidah akhlak. Terutama guru pendidikan agama juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap perubahan karakter atau perilaku peserta didik dengan melalui pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan ilmu yang bagaimana caranya peserta didik itu sendiri mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani

dAllah SWT dan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Bila diterapkan dengan benar, maka dapat mengarah pada hubungan yang lebih baik antara sesama manusia dan ciptaannya serta hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Seperti halnya di MTs Negeri Batu juga memiliki budaya religius yang menjadi tradisi di madrasah, maka ketika warga madrasah mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah tertanam tersebut maka sebenarnya warga madrasah sudah melakukan ajaran agama. Salah satu nilai karakter yang diterapkan di MTs Negeri Batu dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII yaitu, berdoa' sebelum dan selesai pembelajaran, pembiasaan membaca alqur'an sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan salam dan salim kepada bapak ibu guru, serta membiasakan bersikap sopan santun.

Dengan adanya kegiatan positif seperti itu maka secara tidak langsung peserta didik akan terbiasa berperilaku baik dalam kehidupannya sehari-hari. Pembentukan karakter pada diri siswa juga merupakan bagian dari sebuah cara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan akidah akhlak dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan uraian yang diuraikan di atas, penting untuk menggunakannya sebagai penelitian yang sudah ada di MTs Negeri Batu. Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menentukan ruang lingkup kerja pola etika penelitian, yang dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Dengan cara yang diskriminatif dengan uraian di atas, maka peneliti meneliti dengan judul: *Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Untuk Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas Di MTs Negeri Batu.*

B. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004:131). Sedangkan jenis penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni seorang peneliti mempelajari program, acara, proses, kegiatan, atau pekerjaan individu dan tim secara rinci. (Sugiyono, 2016:17).

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pemberian tindakan, pengumpulan data, menganalisa data. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri

Batu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan tiga metode yakni metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII untuk Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas di MTs Negeri Batu

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti, bahwa memberikan pemahaman nilai karakter dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu yaitu berpatokan dengan RPP yang telah disusun sedemikian rupa, Hal ini didukung oleh pendapat Hamdani (2011:57), bahwa memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam pembelajaran sebisa mungkin guru harus aktif menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII MTs Negeri Batu yakni:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan di MTs Negeri Batu yaitu, guru memberi salam sebelum mengawali pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru memberikan sedikit evaluasi pendalaman tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, serta dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pengenalan materi yang akan diajarkan sesuai dengan tuntutan KD.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2016), bahwa kegiatan pendahuluan yaitu dilakukan guru dengan mengawali kegiatan membuka pelajaran adalah agar dapat membangun sebuah kondisi untuk mendukung timbul dan merangsang perhatian pada diri siswa supaya murid dapat memfokuskan diri pada hal-hal yang nantinya akan diajarkan dalam kelas.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan dalam proses pembelajaran kelas VIII di MTs Negeri Batu yaitu, guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pelajaran. Siswa juga memperhatikan dengan seksama dan turut andil aktif dan berpartisipasi pada setiap kegiatan belajar. Guru MTs Negeri Batu juga memberika nasehat-nasehat dan menegur peserta didik jika ada yang mengganggu di dalam kelas. Dalam hal ini guru MTs Negeri Batu

telah menerapkan beberapa jenis metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, dan metode keteladanan.

Hal tersebut didukung dengan pendapat (Suryosubroto, 2009) mengungkapkan, bahwa dalam mengelola kelas yaitu seperti menciptakan lingkungan dan situasi pembelajaran yang seimbang, dalam artian guru harus mampu memberikan arahan tentang perilaku peserta didik, dapat mengontrol perilaku peserta didik dengan baik, sehingga tidak merusak suasana pembelajaran di dalam kelas. Seperti sikap kritis yang menunjukkan rasa perhatian atau memfokuskan atau memantau perhatian peserta didik, dan menegur perilaku peserta didik yang menyimpang.

Sedangkan menurut Setiawan (2018), bahwa guru memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain sebagai perencana program pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, dan sebagai penilai keberhasilan belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran dikelas, bukan hanya semata-mata menyampaikan materi saja, namun juga harus memiliki keahlian dan kreatifitas guru tersebut dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas.

Guru akidah akhlak MTs Negeri Batu juga memiliki cara dalam memberikan pemahaman nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII agar dapat diterapkan oleh murid dalam menjalankan perannya pada kehidupan bermasyarakat sehari-hari, yaitu dengan berbagai metode, antara lain:

a. Metode ceramah

Dari hasil penelitian, bahwa guru MTs Negeri Batu memberikan pemahaman tentang nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII menggunakan metode ceramah, yaitu dengan cara menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak, seperti materi akhlak terpuji yang disampaikan secara lisan. Dengan menggunakan metode ceramah diharapkan murid dapat memahami, mendengarkan dengan sangat baik dan mempraktekkan perilaku terpuji dalam kehidupannya sehari-hari, baik di sekolah atau dirumah. Hampir semua guru di MTs Negeri Batu ini menggunakan metode ini, karena metode ini dianggap metode mengajar yang cukup mudah dan gampang.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Armai (2002), yang mengemukakan bahwa metode tersebut ialah bagian dari pada sebuah cara untuk mengajar yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan dan menyajikan materi melalui sebuah penuturan atau penyampaian secara verbal atau perkataan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Metode ini juga dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis.

b. Metode diskusi

Dari hasil peneliti, bahwa metode diskusi yang diterapkan di MTs Negeri Batu yaitu dengan tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman yang berbeda-beda antar pendidik dan peserta didik, tujuannya agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII. Kegiatan diskusi dilakukan di MTS Negeri Batu yaitu setelah guru memberikan penjelasan terkait materi yang sudah diajarkan, kemudian guru memberikan tugas untuk menganalisis materi tersebut. Seperti menganalisis materi kisah-kisah para Nabi dengan membagi beberapa murid ke dalam beberapa kelompok, kemudian murid-murid mempresentasikannya di depan. Harapannya agar peserta didik mampu meneladani kisah-kisah para Nabi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rostiyah, 2008), yang mengemukakan bahwa, dalam metode diskusi ini terlibat antara dua orang atau lebih yakni guru dan peserta didik yang saling bertukar pikiran, pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.

c. Metode tanya jawab

Dari hasil temuan peneliti, bahwa metode tanya jawab yang dilakukan guru MTs Negeri Batu untuk memberikan pemahaman nilai karakter religius peserta didik pada proses belajar akidah akhlak kelas VIII, yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dan juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi akidah akhlak yang belum dipahami, biasanya metode tanya jawab dilakukan setelah guru memberikan penjelasan tentang materi akidah akhlak yang diajarkan secara lisan.

Sejalan dengan pendapat Majid (2013), mengklaim bahwa metode tanya ialah adalah metode dalam komunikasi yang terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Misalnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau

peserta didik bisa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

d. Metode pembiasaan

Dari hasil peneliti, bahwa metode pembiasaan di MTs Negeri Batu yaitu dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan nilai karakter keagamaan atau religious yang diterapkan di MTs Negeri Batu yaitu, dengan kegiatan rutinan seperti berjabat tangan antara pendidik dan murid. Kegiatan rutinan tersebut dilakukan setiap hari dengan waktu pelaksanaan yakni di pagi hari agar siswa menjadi terbiasa dalam menghormati guru dan membiasakan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru. Kegiatan pembiasaan lainnya yang dilakukan di MTs Negeri Batu yaitu, peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, membungkukan badan ketika lewat di depan guru, berbicara yang sopan dan bersikap santun serta pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut terus menerus dilakukan di MTs Negeri Batu sehingga dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai wujud suatu pembiasaan dari sikap religius. Sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama, lamakelamaan akan melekat dalam kehidupan murid dan jiwa murid sehingga lambat laun akan terbentuk sebagai karakter yang nantinya terpatrit dalam diri peserta didik.

Dari hasil temuan peneliti diatas, bahwa dalam pembiasaan yang dilakukan di MTs Negeri Batu, yakni sejalan dan selaras dengan pendapat (Armai, 2002), yang mengemukakan bahwa metode pembiasaan jika dikaitkan dengan pengajaran pendidikan agama islam, maka pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran islam.

e. Metode keteladanan

Metode keteladanan yang digunakan guru MTs Negeri Batu dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII, yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya meneladani perilaku yang baik dari kisah-kisah Nabi dan Rasul serta dapat mengambil hikmah

dari kisah-kisah tersebut, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramayulis (2001), yang mengemukakan bahwasannya metode keteladanan itu memberikan tauladan yang baik secara nyata yang dilakukan melewati penataan skema pergaulan dan pertemanan yang baik antara individu di lingkungan belajar, tata laku atau karakter guru serta tenaga pendidik lain di sekolah yang menggambarkan aqhlak, jadi guru adalah sebagai contoh dari anak didiknya. Dan secara tidak langsung yaitu melalui suguhan ilustrasi seperti berupa kisah-kisah keteladanan, dari materi pembelajaran seperti dalam materi akidah akhlak.

Sementara itu, Hidayatullah (2019) mengatakan penggunaan metode teladan harus dimulai sejak anak-anak mulai TK. Itu karena pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada taul suri yang baik dan kemudian menunjukkan kepada siswa untuk mengikutinya. Ini berarti bahwa indikator perilaku siswa adalah di mana pendidikan itu sendiri berada.

c) Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup yang dilakukan di MTs Negeri Batu yaitu, guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian guru juga memberikan evaluasi melalui pemberian tugas. Dalam hal ini, guru MTs Negeri Batu memberikan tugas kepada peserta didik kelas VIII untuk mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari secara nyata tentang nilai karakter religus yang benar-benar peserta didik lakukan, dengan begitu diharapkan seyogyanya murid mampu meneladani tiap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dan secara tidak langsung maka peserta didik pun juga sudah mempraktekkannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya

Hal ini didukung dengan pendapat (Rusman, 2016), menurut permendiknas 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang sudah dipelajari bersama di dalam kelas, kemudian guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara menetap dan terprogram atau tersusun, serta menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik.

2. Penerapan Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII untuk Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas di MTs Negeri Batu

Penerapan nilai karakter religius di MTs Negeri Batu yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, dengan memberikan pembiasaan kepada murid agar dapat senantiasa menampilkan tata laku yang baik dan bertutur kata yang baik. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik yaitu melakukan sholat dhuhur secara berjama'ah, pembiasaan membaca al-qur'an 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai, pembiasaan berdo'a sebelum dan selesai pembelajaran di dalam kelas, dan kegiatan pembiasaan untuk memberi salam dan salim kepada guru.

Selain itu, dari hasil temuan peneliti bahwa guru MTs Negeri Batu dalam menerapkan nilai karakter religius pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII yaitu dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik untuk mencari dan mengkaji nilai baik yang bisa diambil dari pembelajaran yang telah dipelajari bersama di kelas, sesuai dengan kompetensi inti dan RPP, seperti mencari contoh nilai-nilai baik dari materi kisah para nabi, kisahkisah orang yang taat, ikhlas, sabar, taubat dan lain-lain. Kemudian peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter religius seperti adab berdo'a, membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan materi akidah akhlak yang sudah diajarkan. Dari tugas tersebut diharapkan peserta didik memberikan pengetahuan serta penghayatan untuk mengamalkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid (2013), mengungkapkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan menyampaikan pesan-pesan seperti kisah malaikat, Nabi, umat terkemuka di zaman dahulu, dan sebagainya yang mana kisah tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh murid, serta mampu merubah kemamuan yang tertanam dalam jiwa serta selalu mampu untuk menjalankan tata laku yang baik sehingga dapat terhindar dari tata laku yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan, karena mereka telah melihat dampak dari kisah-kisah itu.

Muhaimin (2001), juga mengungkapkan bahwa kegiatan penguatan karakter religius dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan, antara lain: 1) aktivitas struktural, yaitu Kegiatan yang didukung oleh kebijakan forum yang ada atau lembaga wajib dan adil forum, seperti kebijakan Otoritas Pendidikan tentang melakukan pekerjaan pada praktik penilaian akan dilakukan oleh sekolah negeri dan swasta sebelum jam sekolah formal dimulai (2) melaksanakan nilai-nilai agama dan mempromosikan nilai-nilai

agama Islam, menggunakan pembiasaan salam untuk menciptakan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan membaca Alquran sebelum sekolah, dzikir selesai melaksanakan sholat, membiasakan kegiatan kultum, pembiasaan sholat dhuhur secara berjama'ah, serta lain sebagainya.

3. Penghayatan Nilai Karakter Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII untuk Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas di MTs Negeri Batu

Proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu berjalan cukup baik, siswa memperhatikan dan mendengarkan saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga menegur dan menasehati peserta didik jika ada yang mengganggu proses pembelajaran di kelas. Penghayatan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Batu juga dibuktikan oleh guru dengan cara evaluasi, observasi, dan penilaian antar teman.

a) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di MTs Negeri Batu yaitu dengan cara pemberian tugas, yaitu meriview materi di akhir pembelajaran akidah akhlak, dan pemberian tugas seperti menyebutkan contoh akhlak terpuji secara nyata, yang memang benar-benar dilakukan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan di MTs Negeri Batu guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas VIII tentang materi akidah akhlak, dan dengan begitu maka secara tidak langsung peserta didik juga sudah mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini didukung oleh pendapat Syahid (2018), yang menyatakan jika evaluasi atau penilaian terdiri dari dua jenis yakni terdapat evaluasi tes maupun penilaian yang dilakukan tanpa tes. Sedangkan untuk penilaian tes akan terbagi lagi menjadi dua berdasarkan dari objek yang akan di tes. Sedangkan penilaian tanpa tes terbagi berdasarkan apa yang akan dinilai yakni seperti sikap, minat dan lain-lain.

b) Observasi

Dari hasil peneliti, bahwa teknik observasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Batu yaitu, dengan cara mengamati karakter peserta didik di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran akidah akhlak berlangsung, dengan menggunakan indera dan bertanya antar peserta didik juga dilakukan guru MTs Negeri Batu untuk mengetahui dan menilai karakter dari peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kunandar (2013), bahwa observasi dijalankan melalui kegiatan yang selaras dan sinambung dengan hal-hal lainnya dengan memanfaatkan kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung maupun sebaliknya yang dilakukan guru untuk melihat dan mengukur serta juga untuk mendapatkan penilaian oleh guru kepada siswa, sehingga melalui observasi tersebut juga menggunakan langkah-langkah tertentu, guru memberitahu kepada siswa mengenai kemampuan dan kompetensi sikap mana saja dan apa saja yang sebaiknya dan wajib dicapai oleh siswa sehingga pendidik dapat melaksanakan pengamatan dan penilaian kepada sikap siswa dimanapun berada pada lingkup sekolah, baik di dalam kelas maupun sebaliknya (Kunandar 2013.)

c) Penilaian antar teman

Dari hasil temuan peneliti, bahwa penilaian antar teman juga dilakukan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIII, melalui cara guru bertanya kepada teman sejawatnya bagaimana karakter dari peserta didik tersebut, serta dapat mengarahkan siswa untuk saling memahami satu sama lain.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Kusnandar (2013), yang menyatakan penilaian antar teman merupakan bagian daripada evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian sikap. Penilaian antar teman dilakukan oleh siswa dengan cara saling menilai antar teman sejawat sedangkan penilaian yang digunakan adalah menggunakan lembar kuisioner yang sebelumnya sudah dibuat disesuaikan dengan kebutuhan.

D. Kesimpulan

Memberikan pemahaman nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di MTs Negeri Batu yaitu sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari pendahuluan, inti serta penutup. Adapun metode ketika memberikan pemahaman nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Batu yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, kisah al-qur'an dan hadis, keteladanan dan metode nasehat. Penerapan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas di MTs Negeri Batu yaitu melalui kegiatan struktual dan kegiatan mekanik, kegiatan tersebut bersifat wajib dan merata yang didukung dengan adanya kebijakan lembaga,

kegiatan yang membina dan membudayakan nilai keislaman yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan penghayatan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas di MTs Negeri Batu dapat dibuktikan melalui evaluasi atau penilaian dengan memberikan tugas, observasi yaitu dengan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama menjalankan proses belajar dan penilaian antar teman, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik tentang materi akidah akhlak yang sudah diajarkan oleh guru.

Daftar Rujukan

- Alim, M. (2011). *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Armai Arif (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayatullah, Fahmi (2019). *Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*
- Kunandar (2012). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Moleong, L. J (2004). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Ramayulis (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman (2016). *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Persada
- Setiawan, Eko (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, P (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv
- Suryosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta Persada
- Syahid Akhmad (2018). *Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. *Jurnal Penelitian, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Vol 1*